



Identifikasi Faktor-faktor Kerukunan dalam Masyarakat Multietnis

Nhadya Almar Putri

Universitas Udayana

Korespondensi penulis: i.putu.enk@unud.ac.id

Eka N. Kencana

Universitas Udayana

Ketut Jayanegara

Universitas Udayana

Alamat Kampus: Udayana University, Kampus UNUD Bukit Jimbaran, Bali 80361, Indonesia

Abstract. *The development of ethnic diversity in Indonesia poses challenges in social interactions. This study aims to identify the factors influencing inter-ethnic harmony in the Jalan Gajah Mada area, Denpasar. Using a qualitative approach, data were obtained through observations and interviews. The results show that intense inter-ethnic interactions support cultural acculturation, reduce conflicts, and enhance harmony. Factors such as tolerance, cultural exchange, and economic harmonization play crucial roles in creating a harmonious environment. In conclusion, understanding these factors is important for maintaining progress and harmony in multi-ethnic areas like Jalan Gajah Mada, Denpasar, and can be applied in other regions facing similar conflicts. The research findings indicate two factors in each dimension, with the general cooperation factor being the most dominant at 49.176%, followed by non-religious tolerance at 42.351%, freedom of religion at 41.858%, support for inter-ethnic humanitarianism at 26.290%, inter-ethnic cooperation at 20.838%, and finally inter-religious tolerance at 20.107%.*

Keywords: *Ethnic, Factor Analysis, Harmony*

Abstrak. Perkembangan keberagaman etnis di Indonesia menimbulkan tantangan dalam interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan antar-etnis di Kawasan Jalan Gajah Mada, Denpasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi intens antar-etnis mendukung akulturasi budaya, mengurangi konflik, dan meningkatkan kerukunan. Faktor-faktor seperti toleransi, pertukaran budaya, dan harmonisasi ekonomi memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan harmonis. Kesimpulannya, pemahaman faktor-faktor tersebut penting untuk mempertahankan kemajuan pembangunan dan kerukunan di kawasan multietnis seperti Jalan Gajah Mada, Denpasar, dan dapat diaplikasikan di daerah lain yang mengalami konflik serupa. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat dua faktor setiap dimensi yaitu faktor kerjasama general menjadi faktor yang paling dominan dengan persentase sebesar 49,176%, diikuti oleh faktor toleransi non-agama sebesar 42,351%, faktor kebebasan beragama sebesar 41,858%, faktor dukungan kemanusiaan antar-etnik sebesar 26,290%, faktor kerjasama antar-etnis sebesar 20,838%, dan terakhir toleransi antar-agama sebesar 20,107%.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Etnis, Kerukunan

LATAR BELAKANG

Perkembangan keberagaman etnis di Indonesia, terutama melalui program transmigrasi, telah memberikan dampak besar terhadap interaksi sosial. Semakin meningkatnya keberagaman etnis membawa variasi dalam kegiatan interaksi antarindividu maupun kelompok, yang bisa bersifat positif maupun negatif (Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik, 2010). Manusia sebagai makhluk Tuhan yang multidimensi dan kompleks selalu

merasa kebutuhan untuk melakukan kerja sama dan interaksi sosial (Setiadi et al., 2011). Interaksi sosial ini melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal serta kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Abdullah (2001) mencatat bahwa kehidupan manusia selalu diwarnai oleh keberagaman, termasuk dalam hal warna kulit, etnis, agama, dan bahasa. Pemahaman terhadap perbedaan dan kemampuan berinteraksi yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati antara individu dan kelompok. Florida (2002) menyatakan bahwa kota yang sukses akan diberkahi dengan 3T, yaitu "Technology, Talent, dan Tolerance." Toleransi memainkan peran penting dalam pembangunan kota, membantu menjembatani kesenjangan sosial dan menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan tangguh.

Hosper (2005) mengutip Florida (2002) bahwa kota yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi cenderung lebih maju. Tingkat kemajuan pembangunan di suatu kota dapat dipahami dengan mengamati seberapa sering konflik antaretnis terjadi di kota tersebut. Ardiansyah (2010) dan Kurnia (2018) meneliti konflik antar-etnis di beberapa wilayah di Indonesia, memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi antar-etnis dapat mempengaruhi kerukunan atau konflik di masyarakat.

Paramita dan Sari (2016) menyoroti akulturasi budaya sebagai dampak positif dari interaksi intensif antar-etnis, menciptakan kerukunan di suatu wilayah. Koentjaraningrat (2007) memberikan pandangan tentang keberagaman etnis di Indonesia yang melibatkan warna kulit, kepercayaan, status kelompok, kelas sosial, dan keanggotaan politik. Florida (2002) dan BPS (Badan Pusat Statistik) memberikan perspektif mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai parameter signifikan dalam mengevaluasi prestasi pembangunan dan tingkat toleransi di suatu kota.

Koentjaraningrat (2007), Abdullah (2001), dan Setiadi et al. (2011) memberikan konteks teoritis dan konseptual mengenai keberagaman etnis, interaksi sosial, dan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan untuk mencapai kerukunan dalam masyarakat. Sumber-sumber tersebut memberikan kerangka pemahaman untuk menjelaskan konteks keberagaman etnis, interaksi sosial, dan faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan dalam masyarakat multietnik. Kawasan Jalan Gajah Mada, Denpasar, dikenal dengan kerukunan antaretnisnya, meskipun potensi konflik terkait sentimen negatif antara pendatang dan penduduk asli. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dan menjaga kerukunan antar-etnis. Hasilnya diharapkan dapat diterapkan di daerah lain yang mengalami konflik etnis, guna mempertahankan kemajuan pembangunan di kawasan ini. Penting untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang memengaruhi toleransi antar-etnis agar kerukunan di Jalan Gajah Mada, Denpasar, tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini bersumber dari data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner di Kawasan Jalan Gajah Mada. Pada tahap awal, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas dengan 30 responden. Setelah uji tersebut, diambil sampel sebanyak 160 responden untuk dilakukan analisis faktor dalam mendapatkan hasil penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kawasan Jalan Gajah Mada, berusia 17 tahun ke atas, dan beretnis Arab;Bali;Jawa Tionghoa. Pengambilan jumlah sampel sebanyak 160 responden dikarenakan jumlah sampel yang diambil minimal 4-7 kali jumlah variabel (Hair et al., 2019). Maka Jumlah indikator dalam penelitian ini $24 \times 6 = 144$ responden. Peneliti menambahkan 10% lalu dibulatkan sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini indikator diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kuesioner penelitian dengan menggunakan skala ordinal. Pemberian nilai dalam penelitian ini menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) di mana 1 (satu) sangat sangat tidak setuju hingga 5 (lima) sangat setuju. Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Rancang kerangka penelitian: Tentukan variabel penelitian, buat kuesioner, dan tentukan ukuran sampel.
2. Uji kelayakan kuesioner: Lakukan uji validitas dan reliabilitas dengan 30 responden pada tahap pra-riset.
3. Kumpulkan data: Dapatkan penilaian dari responden.
4. Periksa kelayakan data: Gunakan tiga uji (Bartlett, MSA, dan KMO) sebelum analisis faktor.
5. Analisis faktor konfirmatori: Lakukan ekstraksi faktor dengan metode minimal residual, tentukan jumlah faktor baru dengan kriteria nilai eigen > 1 dan persentase varians kumulatif.
6. Evaluasi nilai komunalitas: Eliminasi variabel dengan nilai komunalitas $< 0,5$; nilai tinggi menunjukkan banyak varians diekstraksi oleh faktor, sedangkan nilai rendah menunjukkan sebagian besar varians tidak diperhitungkan.
7. Rotasi faktor: Gunakan rotasi faktor oblique (promax) untuk memudahkan interpretasi.

8. Interpretasi hasil: Kelompokkan indikator sesuai dengan skor faktor (loading) terendah dari sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum analisis faktor, pra-riset dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan menilai akurasi tes, dengan nilai korelasi yang diharapkan $\geq 0,361$ untuk mengonfirmasi validitas variabel. Uji reliabilitas, yang menilai konsistensi variabel, memerlukan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ untuk dianggap reliabel. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa beberapa item dalam dimensi kesetaraan yang tidak memenuhi kriteria. Oleh karena itu dilakukan penghapusan item dan dilakukan analisis ulang.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dimensi	Item	Deskripsi	MSA	Hasil Uji	<i>Alpha cronbach</i>	Hasil Uji
Toleransi	X_1	Hidup bersama etnik lain.	0,622	Valid	0,870	Reliabel
	X_2	Penganut etnis lain rayakan perayaan keagamaan.	0,597	Valid		
	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.	0,746	Valid		
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.	0,442	Valid		
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.	0,642	Valid		
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.	0,535	Valid		
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.	0,746	Valid		
	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam	0,867	Valid		

Dimensi	Item	Deskripsi	MSA	Hasil Uji	<i>Alpha cronbach</i>	Hasil Uji
		kegiatan kemanusiaan.				
Kesetaraan	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	0,754	Valid	0,789	Reliabel
	X_{10}	Perlakukan etnis lain dengan kesetaraan.	0,335	Tidak Valid		
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.	0,529	Valid		
	X_{12}	Berhak menjadi kepala daerah tanpa memandang etnis.	0,343	Tidak Valid		
	X_{13}	Setiap etnis berhak pada pendidikan yang layak.	0,353	Tidak Valid		
	X_{14}	Tidak diskriminatif terhadap etnis berbeda.	0,597	Valid		
	X_{15}	Kebebasan beribadah pada tetangga beretnis berbeda.	0,661	Valid		
	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	0,411	Valid		
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	0,453	Valid		
Kerjasama	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.	0,665	Valid	0,878	Reliabel
	X_{19}	Makan bersama teman beretnis berbeda.	0,693	Valid		
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.	0,748	Valid		
	X_{21}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.	0,568	Valid		

Dimensi	Item	Deskripsi	MSA	Hasil Uji	<i>Alpha cronbach</i>	Hasil Uji
	X_{22}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.	0,581	Valid		
	X_{23}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	0,806	Valid		
	X_{24}	Bekerjasama merawat kelestarian alam.	0,700	Valid		

Setelah dilakukan analisis ulang didapatkan informasi dari 4.2 dinyatakan semua item pada setiap kuesioner dikatakan valid karena r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel dan reliabel karena nilai Alpha Cronbach > 0.6 .

Tabel 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Pengulangan Dimensi Kesetaraan

Dimensi	Item	Deskripsi	MSA	Hasil Uji	<i>Alpha cronbach</i>	Hasil Uji
Kesetaraan	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	0,684	Valid	0,800	Reliabel
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.	0,460	Valid		
	X_{14}	Tidak diskriminatif terhadap etnis berbeda.	0,618	Valid		
	X_{15}	Kebebasan beribadah pada tetangga beretnis berbeda.	0,666	Valid		
	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	0,499	Valid		
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	0,498	Valid		
	X_{23}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	0,806	Valid		
	X_{24}	Bekerjasama merawat kelestarian alam.	0,700	Valid		

Melakukan Uji KMO, MSA, dan Bartlett's Test

Uji KMO dan Uji Bartlett Sphericity merupakan langkah awal dalam analisis faktor. Uji KMO dan MSA menilai kelayakan data, dengan nilai seharusnya tidak kurang dari 0,5. Uji Bartlett Sphericity mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil analisis SPSS menunjukkan nilai yang mendukung kelanjutan analisis faktor jika uji KMO tinggi dan uji Bartlett signifikan. Langkah-langkah ini memastikan data memenuhi syarat sebelum dilakukan analisis faktor. Hasil output software SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Analisis Faktor

Dimensi	Item	Deskripsi	KMO	Bartlett	MSA	Hasil Uji
Toleransi	X_1	Hidup bersama etnik lain.	0,737	<0,001	0,807	Valid
	X_2	Penganut etnis lain rayakan perayaan keagamaan.			0,718	
	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.			0,751	
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.			0,659	
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.			0,733	
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.			0,691	
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.			0,765	
	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam kegiatan kemanusiaan.			0,738	
Kesetaraan	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	0,694	<0,001	0,690	Valid
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.			0,522	
	X_{14}	Tidak diskriminatif terhadap etnis berbeda.			0,746	
	X_{15}	Kebebasan beribadah pada tetangga beretnis berbeda.			0,743	
	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.			0,677	

Dimensi	Item	Deskripsi	KMO	Bartlett	MSA	Hasil Uji
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.			0,720	
Kerjasama	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.	0,819	<0,001	0,739	Valid
	X_{19}	Makan bersama teman beretnis berbeda.			0,869	
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.			0,790	
	X_{21}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.			0,882	
	X_{22}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.			0,779	
	X_{23}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.			0,790	
	X_{24}	Bekerjasama merawat kelestarian alam.			0,895	

Output SPSS menunjukkan nilai Uji KMO $> 0,5$, menandakan kelayakan baik untuk analisis faktor. Signifikansi Uji Bartlett $< 0,001$ ($< 0,05$) menunjukkan korelasi signifikan antar variabel. Uji MSA $> 0,5$ untuk semua item menunjukkan keterkaitan data yang memadai. Kesimpulannya, analisis faktor dapat dilakukan karena memenuhi persyaratan pertama dan kedua.

Melakukan Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor adalah metode pengurangan data dengan menghasilkan faktor lebih sedikit untuk menjelaskan korelasi antar item. Dalam analisis ini, digunakan metode ekstraksi faktor pada nilai komunalitas. Nilai Komunalitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai Komunalitas

Dimensi	Item	Deskripsi	Komunalitas
Toleransi	X_1	Hidup bersama etnik lain.	.403
	X_2	Penganut etnis lain rayakan perayaan keagamaan.	.313
	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.	.526
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.	.510
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.	.549
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.	.544
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.	.612
	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam kegiatan kemanusiaan.	.712
Kesetaraan	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	.525
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.	.775
	X_{14}	Tidak diskriminatif terhadap etnis berbeda.	.330
	X_{15}	Kebebasan beribadah pada tetangga beretnis berbeda.	.428
	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	.589
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	.513
Kerjasama	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.	.807
	X_{19}	Makan bersama teman beretnis berbeda.	.435
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.	.635
	X_{21}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.	.507
	X_{22}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.	.686
	X_{23}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	.675
	X_{24}	Bekerjasama merawat kelestarian alam.	.375

Tabel 4 menyajikan nilai dari setiap variabel yang diselidiki. Dalam pengujian komunalitas, kriteria yang diinginkan adalah nilai di atas 0,5. Jika ada item yang di bawah 0,5, pengujian ulang dilakukan dengan menghapus item tersebut. Setelah itu, uji KMO, Bartlett-test, dan MSA dilakukan kembali.

Dengan interpretasi yang sama, dapat disimpulkan bahwa asumsi terpenuhi. Selanjutnya, Tabel 5 menampilkan hasil nilai komunalitas pada pengulangan pertama.

Tabel 5. Hasil Nilai Komunalitas Pengulangan Pertama

Dimensi	Item	Deskripsi	Komunalitas
Toleransi	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.	.532
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.	.637
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.	.559
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.	.666
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.	.619
	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam kegiatan kemanusiaan.	.734
Kesetaraan	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	.646
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.	.899
	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	.646
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	.535
Kerjasama	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.	.817
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.	.646
	X_{21}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.	.570
	X_{22}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.	.734
	X_{23}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	.734

Tabel 5 menunjukkan nilai dan kriteria variabel penelitian, termasuk syarat komunalitas $> 0,5$ yang menunjukkan variabel tersebut tidak perlu diuji ulang.

Menentukan Jumlah Faktor

Hanya faktor-faktor dengan nilai eigen lebih besar dari 1 dianggap signifikan, sementara yang kurang dari 1 diabaikan. Faktor yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Nilai Eigen

No.	Dimensi	<i>Eigen Values</i>	No.	Dimensi	<i>Eigen Values</i>
1	Toleransi	2.541	3	Kesetaraan	.720
2		1.206	4		.554
3		.846	1	Kerjasama	2.459
4		.562	2		1.042
5		.498	3		.574
6		.347	4		.557
1	Kesetaraan	1.674	5		.369
2		1.052			

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis faktor menunjukkan adanya dua nilai eigen yang ≥ 1 untuk setiap dimensi, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Nilai eigen tersebut masing-masing adalah 2,541 dan 1,206 untuk toleransi, 1,674 dan 1,052 untuk kesetaraan, serta 2,459 dan 1,042 untuk kerjasama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam setiap dimensi akan direduksi menjadi dua faktor, menunjukkan kontribusi signifikan dari dua faktor terhadap variasi total dalam masing-masing dimensi.

Tabel 7. Hasil Component Matrix

Component Matrix^a				
Dimensi	Item	Deskripsi	Component	
			1	2
Toleransi	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam kegiatan kemanusiaan.	.855	
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.	.732	
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.	.711	
	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.	.703	
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.		.718
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.		.717
Kesetaraan	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	.770	
	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	.769	
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	.666	
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.		.923
Kerjasama	X_{23}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.	.833	

	X_{21}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	.736	
	X_{22}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.	.720	-.464
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.	.708	
	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.		.784

Component Matrix digunakan untuk menempatkan variabel yang diekstrak ke dalam faktor berdasarkan faktor loading terbesar. Dengan jumlah responden 160 orang dan batas nilai faktor loading 0.45, hasil Component Matrix menunjukkan dua faktor berdasarkan nilai eigen. Distribusi sepuluh variabel ke dua faktor terlihat tidak merata, menandakan bobot faktor yang terbentuk kurang jelas. Oleh karena itu, dilakukan rotasi faktor untuk memperjelas hubungan variabel dengan faktor-faktor yang ada.

Melakukan Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk mendapatkan interpretasi yang lebih jelas dan mencegah terjadinya overlapping antara indikator-indikator. Overlapping terjadi ketika suatu indikator masuk ke dalam dua atau lebih faktor. Rotasi faktor dilakukan dengan merotasi faktor loading untuk memperjelas interpretasi hasil analisis. Hasil dari factor loading yang sudah dilakukan rotasi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rotated Component Matrix

Component Matrix ^a				
Dimensi	Item	Deskripsi	Component	
			1	2
Toleransi	X_8	Mengapresiasi etnis lain dalam kegiatan kemanusiaan.	.817	
	X_7	Menerima perbedaan tanpa memaksa pendapat.	.784	
	X_5	Menghargai simbol keagamaan etnis lain di tempat umum.	.737	
	X_3	Anak-anak berteman dengan etnik lain.	.726	
	X_6	Etnis lain makanan/minuman sesuai kepercayaan mereka.		.810
	X_4	Ibadah tetap dilakukan pada hari besar keagamaan etnik lain.		.795

Kesetaraan	X_{16}	Merdeka dalam berkepercayaan.	.804	
	X_{17}	Mengizinkan pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang.	.724	
	X_9	Semua etnis berhak menyebarkan ajaran agamanya.	.675	
	X_{11}	Mendukung kebaikan antar-etnis.		.947
Kerjasama	X_{23}	Koperasi multietnis dalam kegiatan ekonomi.	.856	
	X_{21}	Bekerjasama meningkatkan berbagai aspek kehidupan.	.819	
	X_{22}	Membantu tetangga etnis lain dalam kesulitan atau musibah.	.720	
	X_{18}	Berkunjung ke rumah etnis berbeda.		.904
	X_{20}	Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan etnis lain.		.686

Rotated Component Matrix merupakan hasil akhir dari hitungan faktor yang akan diinterpretasikan berdasarkan nilai batas factor loading. Pada matriks inilah kita melakukan interpretasi terhadap variabel-variabel yang tereduksi pada masing-masing faktor. Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam faktor pertama dimensi toleransi adalah X_8, X_7, X_5, X_3 , sementara variabel X_6, X_4 termasuk dalam faktor kedua dimensi toleransi. Untuk dimensi kesetaraan, variabel X_{16}, X_{17}, X_9 termasuk dalam faktor pertama, sementara variabel X_{11} termasuk dalam faktor kedua. Selanjutnya, untuk dimensi kerjasama, variabel X_{22}, X_{23}, X_{21} masuk dalam faktor pertama, sedangkan variabel X_{18}, X_{20} termasuk dalam faktor kedua.

Melakukan Interpretasi Faktor

Setelah dilakukan perhitungan analisis faktor, selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor-faktor yang mewakili variabel-variabel asli dengan melakukan penamaan faktor kemudian dilakukan penentuan faktor yang paling dominan. Penamaan untuk masing-masing faktor yang terbentuk.

Faktor 1 dimensi toleransi diberi nama toleransi non agama yang terdiri dari variabel X_8, X_7, X_5, X_3 .

Faktor 2 dimensi toleransi diberi nama toleransi keagamaan terdiri dari variabel X₆,X₄.

Faktor 1 dimensi kesetaraan diberi nama kebebasan beragama yang terdiri dari variabel X₁₆,X₁₇,X₉.

Faktor 2 dimensi kesetaraan diberi nama dukungan kemanusiaan antaretnis yang terdiri dari variabel X₁₁.

Faktor 1 dimensi kerjasama diberi nama kerjasama general yang terdiri dari variabel X₂₂,X₂₃,X₂₁.

Faktor 2 dimensi kerjasama diberi nama kerjasama antaretnis yang terdiri dari variabel X₁₈,X₂₀.

Penentuan faktor yang paling dominan adalah dengan melihat persen nilai varians pada Total Variance Explained hasil perhitungan software SPSS. Persentase nilai varians tertinggi menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang paling dominan.

Tabel 9. Total Variance Explained

Extraction Sums of Squared Loadings			
Dimensi	Total	% of Variance	Cumulative %
Toleransi	2.541	42.351	42.351
	1.206	20.107	62.458
Kesetaraan	1.674	41.858	41.858
	1.052	26.290	68.149
Kerjasama	2.459	49.176	49.176
	1.042	20.838	70.014

Menurut tabel 9 dapat dilihat bahwa faktor kerjasama general menjadi faktor yang paling dominan dengan persentase sebesar 49,176%, diikuti oleh faktor toleransi non-agama sebesar 42,351%, faktor kebebasan beragama sebesar 41,858%, faktor dukungan kemanusiaan antaretnik sebesar 26,290%, faktor kerjasama antaretnis sebesar 20,838%, dan terakhir toleransi antaragama sebesar 20,107%. Dapat dilihat bahwa faktor pertama dimensi kerjasama yaitu faktor kerjasama general antar masyarakat multietnik merupakan faktor yang paling dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis faktor digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan faktor-faktor kerukunan dalam masyarakat multietnik yang pada penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Jalan Gajah Mada, Denpasar. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, hal ini didasarkan pada nilai eigen dari tiga faktor memiliki nilai lebih atau sama dengan 1. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap kerukunan dalam masyarakat multietnik. Faktor-faktor tersebut adalah toleransi non-agama, toleransi antaragama, kebebasan antaretnik, dukungan kemanusiaan antaretnik, kerjasama general, dan kerjasama antaretnis. Faktor kerjasama general menjadi faktor yang paling dominan dengan persentase sebesar 49,176%, diikuti oleh faktor toleransi non-agama sebesar 42,351%, faktor kebebasan antaretnik sebesar 41,858%, faktor dukungan kemanusiaan antaretnik sebesar 26,290%, faktor kerjasama antaretnis sebesar 20,838%, dan terakhir toleransi antaragama sebesar 20,107%. Jumlah persentase total dari ketiga dimensi tersebut berbeda, dengan persentase tertinggi dimiliki oleh dimensi kerjasama, diikuti oleh kesetaraan, dan terakhir adalah dimensi toleransi.

Saran

Berdasarkan faktor-faktor yang terbentuk diharapkan masyarakat di daerah-daerah lain dapat menerapkan hal-hal yang meningkatkan kerukunan dalam masyarakat multietnis. diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan variabel lain sehingga mendapatkan faktor-faktor yang dapat lebih menjelaskan terjadinya kerukunan masyarakat multietnik agar bisa di implementasikan oleh daerah-daerah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. 2001. "Pluralitas Agama dan Kerukunan dalam Keragaman". Jakarta, Kompas.
- Ardiansyah, S. I. 2010. Konflik Etnis Samawa dengan Etnis Bali: Tinjauan Sosial Politik dan Upaya Resolusi Konflik. Jurnal Universitas Samawa, Vol. 23, (4), hlm. 286-292.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Mengulik Data Suku di Indonesia" diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 9 April 2023 pada jam 22.35 WIB.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E. 2019. *Multivariate Data Analysis*. United States: Cengage Learning.
- Hosper, G. J. 2005. How to create a creative city? The viewpoints of Richard Florida and Jane Jacob, Vol. 7, (4), hlm. 8-12.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Kurnia, Y. 2018. "Toleransi Antar Agama dan Antar Etnis di Desa Mamahak Teboq, Kalimantan Timur". *Journal of Social-Religion Research*, Vol. 3, (2), hlm. 165-180.
- Paramita, S., & Sari, W. P. 2016. "Komunitas Lintas Budaya dalam Menjaga kerukunan antar Umat beragama di Kampung Jaton Minahasa". *Jurnal Pekommas*, Vol. 1, (2), hlm. 153-166.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. 2011. *Pengantar sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Bandung: Kencana.
- Setiawan, D. 2012. "Interaksi Sosial Antar Etnis di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang dalam Perspektif Multikultural", *Journal of Education Social Studies*, Vol. 1, (1), hlm. 42-47